

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *explanatory survey*. Survey eksplanatori merupakan penyelidikan kausalitas dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap hubungan yang terjadi, yaitu melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun dan Effendi, 2014), dengan menganalisis pengaruh variabel spesifikasi jabatan, pengawasan keimigrasian dan stres kerja (*independent variable*) terhadap prestasi kerja pegawai (*dependent variable*). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu selain menggambarkan dan mendeskripsikan fakta empirik yang ditemukan di lapangan, juga akan melakukan analisis inferensial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif diarahkan untuk mengungkap pengaruh antara variabel bebas dan terikat serta menguji signifikansi pengaruh antar variabel tersebut. Dengan demikian akan diketahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik survey digunakan untuk mengambil sampel dari populasi. Sampel diambil secara representatif yang akan dianalisis guna menarik kesimpulan, selanjutnya digeneralisasikan pada populasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data (Sugiyono, 2021). Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey. Metode survey dijalankan dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument utama

untuk mengumpulkan data. Dengan survei diharapkan hasil penelitian bisa menggambarkan kondisi sebenarnya pada penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang mempelajari kausal sesuatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (Y) atau variabel, tergantung (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabelnya adalah:

1. Variabel bebas:
 - a. Spesifikasi jabatan (X₁).
 - b. Pengawasan keimigrasian (X₂).
 - c. Stres kerja (X₃)
2. Variabel terikat: Prestasi kerja pegawai (Y).

3.3.2 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel tersebut lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan (Sugiyono, 2021). Definisi operasional merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan arahnya tidak menyimpang. Dalam hal ini untuk mempermudah batasan penelitian penulis menyederhanakan pemikirannya. Definisi operasional variabel penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Spesifikasi jabatan	Proses dengan apa macam-macam tugas pekerjaan diterjemahkan ke dalam suatu pembagian kerja	a. Langkah kerja b. Pengulangan kerja c. Syarat keterampilan d. Spesifikasi metode e. Perhatian yang dibutuhkan	Likert
2.	Pengawasan keimigrasian	Kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki	a. Pengawasan langsung b. Pengawasan tidak langsung	Likert
3.	Stres kerja	Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses pikir, dan kondisi seorang	1. Gejala fisiologis 2. Gejala psikologis 3. Gejala perilaku	Likert
4.	Prestasi kerja pegawai	Upaya mengumpulkan masukan-masukan perbandingan antara penampilan seseorang dengan hasil yang diharapkan	a. Hasil kerja yang dicapai b. Perkembangan hasil kerja c. Usaha pencapaian target pekerjaan d. Tingkat kesalahan dalam	Likert

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
			pekerjaan e. Tanggung jawab akan tugas f. Tingkat disiplin g. Kerjasama h. Prakarsa i. Kesetiaan	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung berjumlah 82 orang (tidak termasuk peneliti).

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2021), bahwa “apabila objek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek lebih besar dari 100 maka dapat antara 10-15% atau 20-25%”. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka sampel ditarik secara proporsional dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau penelitian sensus berjumlah 81 pegawai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik dalam proses pengumpulan data penelitian. Sehubungan dengan jenis penelitian desain kausal, maka metode pengumpulan data ini terdiri dari:

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah studi yang dilakukan dengan membaca buku/literatur atau karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang mempunyai hubungan dengan penulisan penelitian ini. Data yang digunakan dalam studi pustaka ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan pihak lain.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dipergunakan untuk mendapatkan data primer langsung dari objek penelitian. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data. Metode penelitian lapangan langsung yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi langsung dilakukan pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.
- 2) Menyebarluaskan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari responden. Responden yang terpilih merupakan pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Persyaratan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Untuk mengetahui tingkat kesahihan atau kevalidan dari suatu instrumen, maka dilakukan pengujian validitas instrumen terlebih dahulu. Menurut Ghozali (2020) uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Untuk menentukan nilai r_{hitung} , dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka kuiseroner valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka kuesioner tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ghazali (2020) adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2020). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik

histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S $>$ dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Tolerance* $>$ 1,0 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *Tolerance* $< 1,0$ dan VIF < 10 berarti tidak ada multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Menurut Suliyanto (2019) ada beberapa cara untuk mendekripsi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan risidunya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 3.2. Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Sulyianto, Tahun 2019

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan secara rinci, dengan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui pendekatan teoritis. Dalam hal ini, analisis yang dimaksud adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasi melalui pendekatan teori, kemudian ditarik kesimpulan melalui perhitungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, skala likert adalah skala untuk mengukur sikap dengan minimal tiga atau lima alternatif jawaban. Indikator dari masing-masing variabel dibuat dalam bentuk kuisioner dan setiap alternatif jawaban kuisioner yang diberikan diberi skor menggunakan skala likert. Sebagaimana dalam hal ini Ghazali (2020) menyatakan bahwa Skala Likert adalah skala

yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Jawaban setuju (S) diberi skor 4.
3. Jawabah ragu-ragu (RR) diberi skor 3.
4. Jawaban kurang setuju (KS) diberi skor 2.
5. Jawaban sangat tidak setuju (SKS) diberi skor 1.

Kriteria skor menggunakan interval skor harapan/ideal dengan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval total skor.

NT = Nilai total harapan skor tertinggi.

NR = Nilai total harapan skor terendah.

K = Alternatif jawaban.

3.6.4 Analisis Inferensial

Analisis inferensial pada dasarnya merupakan pendekatan kuantitatif. Analisis inferensial dimaksudkan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Analisis inferensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh prestasi kerja pegawai bila variabel bebas spesifikasi jabatan, pengawasan keimigrasian dan stres kerja berubah dengan

model regresi linier berganda dengan persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_t$$

Keterangan:

Y = Prestasi kerja pegawai.

X_1 = Spesifikasi jabatan.

X_2 = Pengawasan keimigrasian.

X_3 = Stres kerja.

a = Konstanta sisipan.

b_n = Koefisien regresi yang dihubungkan dengan variabel bebas.

e_t = *Error term*.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: \beta = 0$: Variabel spesifikasi jabatan, pengawasan keimigrasian dan stres kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

$H_a: \beta \neq 0$: Variabel spesifikasi jabatan, pengawasan keimigrasian dan stres kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

Pengujian ini dilakukan dengan uji signifikansi parsial pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan $df=(n-k-2)$. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen. Hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0: \beta = 0$: Variabel spesifikasi jabatan, pengawasan keimigrasian dan stres kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

$H_a: \beta \neq 0$: Variabel spesifikasi jabatan, pengawasan keimigrasian dan stres kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat bebas pembilang $df1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.